

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Menurut Bernice Neugarten (1968) James C. Chalhoun (1995) masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya. Lanjut usia/lansia merupakan periode di mana seorang individu telah berada pada satu tahapan kehidupan yang berada pada posisi atas/lanjut dengan telah menunjukkan tanda-tanda adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang dimana susah untuk saling berinteraksi satu sama lain. Penurunan ini tentu dipengaruhi oleh berlalunya waktu yang telah dilewati oleh para lansia, tahapan ini dapat dimulai dari usia 55 tahun sampai meninggal. Penurunan kondisi lansia ini tentu membuat mereka menjadi individu yang perlu perhatian khusus dan lebih, karena kondisi lansia tersebut memicu faktor-faktor psikologis yang tentu berbeda dengan yang lainnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor psikologis para lansia secara tidak langsung akan membantu mereka menjalankan kehidupan yang lebih baik.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi lansia yang besar di dunia. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2014, hingga kini jumlah lansia mencapai 18 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41 juta jiwa di tahun 2035 serta lebih dari 80 juta jiwa di tahun 2050. Dalam buku *Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia 2030, Kota Bandung*, tertulis bahwa kota Bandung merupakan salah satu kota dengan penyumbang lansia yang cukup besar untuk Indonesia, yaitu sekitar 2.131.561 jiwa. Kondisi ini memicu masalah baru berkaitan dengan perawatan lansia. Pada beberapa kasus bencana alam, banyak ditemui lansia yang hidup sebatangkara karena ditinggal meninggal sanak keluarganya. Mereka kemudian banyak yang mengalami depresi karena kesepian dan akhirnya meninggal dunia, untuk meminimalisir kasus tersebut akhirnya mereka terpaksa ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha.

Panti Sosial Tresna Werdha dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu, rumah tempat mengurus dan merawat orang jompo. Perancangan Panti Sosial Tresna Werdha yang baik tentu memperhatikan faktor-faktor psikologis para lansia dan tentunya dapat menunjang segala aktifitas keseharian lansia di Panti Sosial Tresna Werdha tersebut. Objek yang diangkat sebagai perancangan ulang yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang berlokasi di Jl. Sancang No.2 Bandung. Diangkatnya PSTW Budi Pertiwi sebagai objek perancangan karena Budi Pertiwi termasuk salah satu Panti Sosial Tresna Werdha yang letaknya mudah dijangkau masyarakat karena masih berada di kota Bandung, dan diharapkan dapat menjadi patokan bagi panti-Panti Sosial Tresna Werdha yang letaknya berada di pinggiran kota Bandung.

Setelah dilakukannya observasi pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dan Panti Sosial Tresna Werdha lainnya, ternyata permasalahan umum masih banyak ditemukan, seperti perancangan desain interior Panti Sosial Tresna Werdha yang biasa, perancangan desain interior yang kurang menyesuaikan dengan keterbatasan fisik dan psikologis lansia, juga terbatasnya ketersediaan fasilitas untuk lansia. Hal ini cukup menjelaskan bahwa Panti Sosial Tresna Werdha di Bandung pada umumnya belum layak dan sesuai untuk mewadahi para lansia dalam mendukung aktifitasnya di Panti Sosial Tresna Werdha. Hal ini juga yang mendukung melatarbelakangi perancangan ulang Panti Sosial Tresna Werdha di Bandung, dengan harapan dapat menyelesaikan masalah dan diwujudkan dalam bentuk solusi perancangan Panti Sosial Tresna Werdha yang lebih baik dan lebih layak untuk lansia.

1.2. Identifikasi Masalah

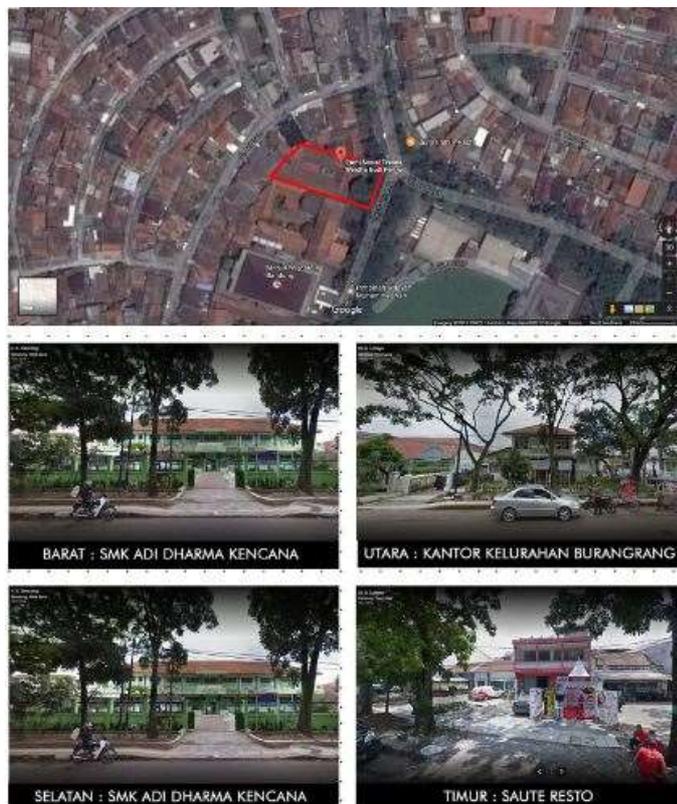
1. Adanya ketidaksesuaian desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dengan keterbatasan fisik lansia yang dapat mempengaruhi aktifitas keseharian mereka.
2. Adanya ketidaksesuaian desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dengan psikologis lansia yang juga dapat mempengaruhi aktifitas keseharian mereka.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah merancang desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi agar dapat mendukung segala keterbatasan fisik dan psikologis lansia?

1.4. Batasan Masalah

- Panti Sosial Tresna Werdha sebagai rumah tempat mengurus dan merawat para lansia.
- Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
- Lokasi : Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong. Kota Bandung.
- Pengguna : Lansia perempuan berusia 60 tahun ke-atas
- Luas bangunan : $\pm 2000 \text{ m}^2$
- Elemen Interior yang akan dirancang : Lantai, plafond, dinding



Gambar 1.1 Lokasi PSWT Budi Pertiwi
Sumber: <https://www.google.com/maps/>

1.5. Pendekatan Perancangan

Pada perancangan ulang Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi ini digunakan pendekatan psikologi interior yang disesuaikan dengan psikologi lansia. Menggunakan pendekatan psikologi interior dengan pengaplikasian material, bentuk, ataupun warna yang diterapkan dalam elemen pembentuk ruang, yang khusus, ramah dan aman untuk keterbatasan lansia, hal ini bertujuan untuk mencapai kesesuaian antara desain perancangan dan subjek pengguna, yang di mana kita ketahui, psikologi lansia berbeda dengan psikologi orang dewasa pada umumnya. Maka dari itu perlu perhatian khusus dan penyesuaian yang lebih terhadap perancangan desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dengan subjek pengguna yaitu lansia sendiri. Penyesuaian yang dimaksud difokuskan kepada respon alat indera lansia seperti indera penglihatan dan indera peraba terhadap elemen interior di sekitarnya.

1.6. Tujuan dan Sasaran

Tujuan	Sasaran
Mewujudkan perancangan desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi menjadi hunian yang dapat memperhatikan keterbatasan fisik dan psikologis lansia.	Memperbaiki segala masalah-masalah umum yang terjadi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi dengan menghadirkan solusi : <ul style="list-style-type: none">• menerapkan gaya tertentu pada perancangan desain interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang sesuai dengan keterbatasan fisik dan psikologis lansia yang mana aplikasinya diterapkan pada elemen interior.• membuat perorganisasian ruang dan kebutuhan ruang yang disesuaikan dengan aktifitas

	<p>keseharian lansia Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi</p> <ul style="list-style-type: none">• memilih dan menerapkan desain furnitur yang disesuaikan dengan ergonomis lansia dan yang mendukung keterbatasan fisik mereka.
--	--

Tabel 1.1 Tujuan dan Sasaran
Sumber: Data Olahan Pribadi

1.7. Manfaat Perancangan

- Dengan dibuatnya perancangan ulang Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, dapat memberi harapan agar para lansia dapat hidup lebih baik di lingkungan yang baru dan menjadikan lansia menjadi sosok yang mandiri.
- Dengan diwujudkannya perancangan ulang Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung, diharapkan dapat menjadi patokan bagi panti-Panti Sosial Tresna Werdha yang letaknya berada di pinggiran kota Bandung.

1.8. Metode Perancangan

Proses perancangan ulang desain interior PSTW Budi Pertiwi terdiri dari tahapan tahapan sebagai berikut :

- Tahap awal yang dilakukan adalah menentukan topik objek perancangan interior, Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung dipilih berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya.
- Tahapan selanjutnya adalah melakukan survey dan observasi terhadap objek rancangan yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung yang berlokasi di Jl. Sancang No.2, Burangrang, Lengkong, Bandung, guna mengidentifikasi masalah.
- Setelah masalah teridentifikasi tahapan berikutnya yaitu pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk foto Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung, data tertulis mengenai profil, sejarah, visi misi, serta wawancara langsung dengan salah satu lansia yang menjadi penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung yaitu Nenek Mimi untuk berbagi cerita, pengalaman selama tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung, guna mengumpulkan informasi yang dimana nantinya dapat dijaadikan standarisasi ataupun bagaimana desain interior yang diharapkan oleh penghuni aktif dari Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung.

- Pengumpulan data juga tidak hanya dilakukan di 1 objek perancangan, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Buudi Pertiwi Bandung, tetapi juga 2 objek survey lain sebagai referensi. Objek survey yang pertama adalah Panti Sosial Tresna Werdha Paku Tandang Ciparay yang berlokasi di Jalan Raya Pacet No. 186 Desa Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Panti Sosial Tresna Werdha Paku Tandang Ciparay dipilih sebagai referensi lain karena masih berada pada kota yang sama dengan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang juga berada di Bandung. Selain itu beberapa bangunan pada Panti Sosial Tresna Werdha Paku Tandang Ciparay telah memiliki banyak perubahan. Perubahan tersebut diharapkan dapat menjadi referensi yang nantinya dapat membantu perancangan ulang Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung. Objek Survey yang kedua ialah Leoben Nursing Home yang berlokasi di Leoben. Leoben Nursin Home dipilih sebagai referensi ke-dua karena dianggap sebagai salah satu contoh yang baik yang telah memenuhi aspek kenyamanan, kebersihan dan keamanan untuk standarisasi Panti Sosisal Tresna werdha.
- Setelah melakukan pengumpulan data dari objek perancangan dan objek survey lain sebagai referensi, tahapan selanjutnya adalah pengumpulan data literatur. Data literatur yang digunakan pada perancangan kali ini didapat dari DSD Design Standart dan Neufert Architects' Data terkait ukuran standard perancangan Panti Sosial Tresna Werdha, selain itu saduran dari internet berupa definisi, klasifikasi Panti Sosial Tresna Werdha, teori psikologi lansia dan psikologi interior serta gambar desain Panti Sosial Tresna Werdha yang baik sebagai referensi.
- Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya kemudian dianalisa menjadi data programming yang terdiri dari table kebutuhan ruang, zoning, blocking, dan pola aktifitas.
- Hasil analisa programming tersebut kemudian diolah menjadi tema dan konsep dalam merancang ulang desain interior Panti Sosial Tresna

Werdha Budi Pertiwi Bandung. Tema dan konsep desain itulah yang menjadi dasar dalam membuat produk desain. Produk desain yang dihasilkan pada perancangan interior Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung ini berupa : konsep desain, gambar kerja, gambar perspektif 3D dan maket.

1.10. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang diadakannya perancangan ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, pendekatan perancangan, tujuan dan sasaran dilakukannya perancangan, manfaat perancangan, metode yang digunakan dalam perancangan ini serta kerangka berfikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi tentang bantuan literatur yang digunakan yang menunjang penulisan perancangan juga uraian data perancangan.

BAB III KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi tentang konsep yang diterapkan dalam perancangan interior pada objek yang diangkat.

BAB IV PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Berisi tentang penjelasan lebih khusus dan rinci dari salah satu atau lebih ruangan yang diangkat dalam perancangan. Menjelaskan tentang konsep dan bagaimana pengaplikasiannya pada elemen elemen interior

BAB V KESIMPULAN

Berisi tentang pembahasan hasil/ solusi yang dijelaskan secara objektif dalam bentuk deskriptif dan disertai dengan hasil desain perancangan yang dianggap layak.